

- ✦ ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 11 AMBON

Oleh *Stevie Sahusilawane*

- ✦ PENGGUNAAN TEKNIK CERITA BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS IX SMP PGRI MAWAH KABUPATEN MALUKU TENGAH

Oleh *Iwan Rumalean*

- ✦ PEMBINAAN NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT PASCA KONFLIK SOSIAL AMBON

Oleh *Laros Tuhuteru*

- ✦ PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL NAK, MAAFKAN IBU TAK MAMPU MENYEKOLAHKANMU KARYA WIWID PRASETYO (KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK LUCIEN GOLDMANN)

Oleh *E. M. Solissa\**  
*Leisli Sapulette\*\**

- ✦ PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA EMBPELAJARAN VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA (*Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 12 Ambon*)

Oleh *Amjad Salong\**  
*Stefani M. C. Foudubun\*\**

- ✦ PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* MELALUI "5E" DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA (STUDI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMU NEGERI 11 AMBON)

Oleh *Silvia Manuhutu*

- ✦ TINJAUAN TENTANG PENGGUNAAN TINDAK TUTUR DALAM BAHASA JERMAN

Oleh *Henderika Serpara*

- ✦ GROUP INVESTIGATION METHOD ON STUDENTS SPEAKING ABILITY

Oleh *Sophia Binnendyk*



# Pendidikan Humanis



29/06/2010

# **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA (*Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 12 Ambon*)**

Oleh **Amjad Salong\***  
**Stefani M. C. Foudubun\*\***

\* *Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti*

\*\* *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, (studi eksperimen pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 12 Ambon). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Experimental* dengan menggunakan desain penelitian *Quasi experimental* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran visual (kelas eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran visual (kelas kontrol) pada mata pelajaran ekonomi, observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dan kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap media pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol nilai rata-rata *posttest*-nya meningkat. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar ekonomi kelas eksperimen yaitu sebesar 41 (dari 21,6 menjadi 62,6). Sedangkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi kelompok kontrol yaitu sebesar 33,8 (dari 24 menjadi 57,8). Dari uraian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil

belajar antara siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

**Kata-kata kunci:** *Media Pembelajaran Visual, Hasil Belajar.*

## **PENDAHULUAN**

Berkembangnya teknologi, implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) membuktikan bahwa guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Perubahan paradigma pengajaran merupakan langkah inovatif dan kualitatif yang membantu guru meningkatkan mutu/kualitas pendidikan melalui proses belajar mengajar, dan mengadaptasikan gaya mengajar guru yang bersifat konvensional. Sebab pada dasarnya pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi sebagai cermin kualitas pendidikan.

Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidik dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Menurut Sadiman (2012:2) Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar mengajar. Dimana guru bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting.

Melihat sedemikian kompleksnya masalah proses belajar mengajar dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajara siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Arsyad (2011:2-3) mengatakan bahwa "media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan". Sementara itu Sukiman (2012:44) menjelaskan kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu "media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan

proses dan hasil belajar". Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Permasalahan lain yang dihadapi oleh peserta didik di kelas X1 dan X2 SMA Negeri 12 Ambon ketika peneliti melakukan observasi awal, hasil belajar siswa yang diperoleh masih sangat rendah. Hal ini terbukti dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya sebesar 40 % atau hanya 20 orang dari 50 siswa dari 2 kelas yaitu X1 dan X2 yang memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini menandakan masih rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada dua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita Wahyuningtyas (2009) penggunaan media visual pada proses belajar mengajar IPS, prestasi belajar siswa kelas VIII dapat ditingkatkan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Ali (2008), hasilnya bahwa Penggunaan Media pembelajaran visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan persoalan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah "apakah penggunaan media pembelajaran visual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?", dengan demikian adapun tujuan

penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas X SMA Negeri 12 Ambon.

### KAJIAN TEORETIS

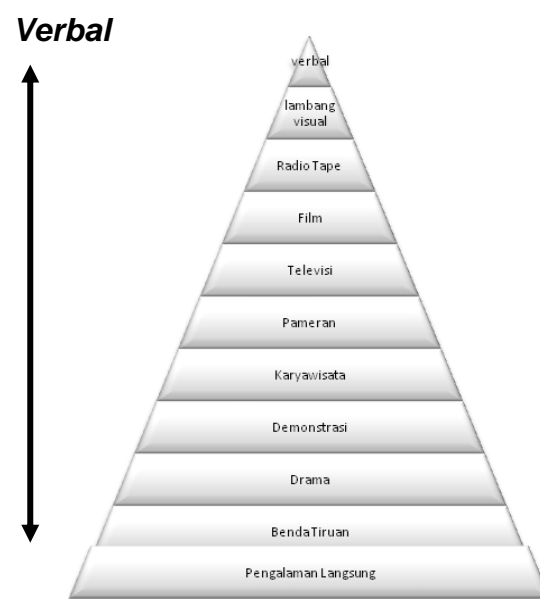
Pengertian media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs (1977), (dikutip oleh Azhar Arsyad 2001:5) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Assocation* (1969), (dikutip oleh Azhar Arsyad 2001:3) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Posisi media pembelajaran. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Berdasarkan Pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Menurut Edgar Dale, dalam dunia pendidikan, penggunaan *media pembelajaran* seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru. Dari gambar kerucut, siswa akan lebih kongkret dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Melalui benda-benda tiruan, pengalaman melalui demonstrasi wisata dan melalui pameran. Hal ini memungkinkan siswa dapat secara langsung berhubungan dengan objek yang dipelajari sedangkan siswa akan lebih abstrak memperoleh pengetahuan melalui benda, atau alat seperti televisi, radio, gambar hidup/film, tape record, lambing visual, lambing verbal.



**Konkret**  
(Wina Sanjaya, 2008:166)



Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam *media pembelajaran* tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

Ada beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) Mempermudah proses belajar-mengajar, (2) Meningkatkan efisiensi belajar-mengajar, (3) Menjaga relevansi dengan tujuan belajar, dan (4) Membantu konsentrasi siswa. Selanjutnya beberapa tujuan menurut para ahli, yaitu:

1. Menurut Gagne : Komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar
2. Menurut Briggs : Wahana fisik yang mengandung materi instruksional
3. Menurut Schramm: Teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional
4. Menurut Y. Miarso : Segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa.

Tidak diragukan lagi bahwa semua media itu perlu dalam pembelajaran. Kalau sampai hari ini masih ada guru yang belum menggunakan media, itu hanya perlu satu hal yaitu perubahan sikap. Dalam memilih *media pembelajaran*, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan perkataan lain, media yang terbaik adalah media yang ada. Terserah

kepada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut.

### **Fungsi Media Pembelajaran**

Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan menurut, McKnow ( dikutip oleh Sihkabuden, 2005:19 ) media terdiri dari fungsi yaitu :

- a. Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang sebelumnya teoritis menjadi fungsional praktis.
- b. Membangkitkan motivasi belajar
- c. Memperjelas penyajian pesan dan informasi.
- d. Memberikan stimulasi belajar atau keinginan untuk mencari tahu.

Fungsi media, khususnya media visual juga dikemukakan oleh Levie dan Lentz, (dikutip oleh Arsyad 2002:16) bahwa media tersebut memiliki empat fungsi yaitu:

1. fungsi atensi,
2. fungsi afektif,
3. fungsi kognitif,
4. fungsi kompensatoris.

Dalam fungsi atensi, media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Fungsi afektif dari media visual dapat diamati dari tingkat "kenikmatan" siswa ketika belajar (membaca) teks bergambar. Dalam hal ini gambar atau simbol visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Berdasarkan temuan-temuan penelitian diungkapkan bahwa fungsi kognitif

media visual melalui gambar atau lambang visual dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan/informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang visual tersebut.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran adalah memberikan konteks kepada siswa yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks. Dengan kata lain bahwa media pembelajaran ini berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks (disampaikan secara verbal). Rowntree (dikutip oleh Sihkabuden, 2005: 19) mengemukakan enam fungsi media, yaitu:

1. Membangkitkan motivasi belajar
2. Mengulang apa yang telah dipelajari
3. Menyediakan stimulus belajar
4. Mengaktifkan respon murid
5. Memberikan umpan balik dengan segera
6. Mengalakkan latihan yang serasi

Sadiman (2012:17) secara umum media pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semua

itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

1. Memberikan perangsangan yang sama
2. Mempersamakan pengalaman
3. Menimbulkan persepsi yang sama

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan fungsi media dalam pembelajaran secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian materi (pesan) dalam bentuk visualisasi yang jelas sehingga pesan tidak terlalu bersifat verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Menjadikan pengalaman manusia dari abstrak menjadi kongkret.
4. Memberikan stimulus dan rangsangan kepada siswa untuk belajar secara aktif, dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dengan memanfaatkan keempat fungsi di atas diharapkan kita dapat mengoptimalkan fungsi dari media dan mendapatkan efektivitas pemanfaatan media pada proses pembelajaran.

### **Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Banyak sekali jenis media yang sudah dikenal dan digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran. Setiap jenis atau bagian dapat pula dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang baku dalam mengelompokkan media. Jadi banyak tenaga ahli mengelompokkan atau membuat klasifikasi media akan tergantung dari sudut mana mereka

memandang dan menilai media tersebut.

Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (dikutip oleh Rohani 1997: 16) yaitu:

- a. Gambar diam, baik dalam bentuk teks, bulletin, papan display, slide, film strip, atau overhead proyektor.
- b. Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara.
- c. Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam.
- d. Televisi
- e. Benda-benda hidup, simulasi maupun model.
- f. Instruksional berprograma ataupun CAI (*Computer Assisten Instruction*).

Penggolongan media yang lain, jika dilihat dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media Audio, media Visual dan media Audio Visual.
- b. Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual
- c. Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media Media pembelajaran sebagai alat bantu sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks.
- d. Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.

### **Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran**

Sistem pendidikan menuntut fakta dan kondisi yang baru pula, baik dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan yang lebih memadai, diperlukan dan kinerja yang ekstra, peralatan yang lengkap dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakan peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Edgar Dale. Ia menyatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret) berdasarkan kenyataan yang ada di lingkungan hidupnya, kemudian melalui benda-benda tiruan, dan selanjutnya sampai kepada lambang-lambang verbal (abstrak). Untuk kondisi seperti inilah kehadiran media pembelajaran menjadi sangat signifikan bagi terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang optimal. Dalam posisinya ini, media diharapkan dapat merangsang keterlibatan berbagai alat indera atau dimaksimalkan bagi seluruh alat indera pembelajar.

### **Pemilihan media pembelajaran**

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Pemilihan Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. menurut Oemar Hamalik (1994:7),

Ada beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam pemilihan media antara lain:

- 1) Rasional, artinya media pengajaran yang akan disajikan

harus masuk akal dan mampu dipikirkan kita.

- 2) Ilmiah, artinya media yang digunakan sesuai dengan perkembangan akal dan ilmu pengetahuan.
- 3) Ekonomis, artinya dalam pembuatannya tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya atau sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada.
- 4) Praktis dan efisien, artinya media tersebut mudah digunakan dan tepat dalam penggunaannya.
- 5) Fungsional, artinya media yang disajikan oleh guru dapat digunakan dengan jelas oleh siswa.

Azhar Arsyad (2003:75), mengemukakan kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari system instruksional secara keseluruhan, untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media, antara lain :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan
- 4) Guru trampil menggunakannya
- 5) Pengelompokan sasaran
- 6) Mutu teknis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan motivasi dalam belajar siswa, media pengajaran dibagi menjadi beberapa macam antara lain media visual, media audio, audio visual. dalam pemilihan media

pengajaran harus diperhatikan faktor-faktor serta kriteria pemilihan media agar sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media visual.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Perumusan tujuan pembelajaran itu, yakni hasil belajar yang diinginkan pada diri siswa. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri siswa yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar (Anni, 2004:5).

Tujuan belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam belajar, karena tujuan menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas belajar. Tujuan belajar harus dirumuskan dengan jelas karena tujuan yang efektif dan efisien akan memudahkan baik bagi guru atau siswa untuk mencapainya. Tujuan belajar juga dapat dipakai sebagai kriteria internal bagi siswa untuk menilai keberhasilan dalam belajar. Kegunaan tujuan belajar



ialah untuk memandu guru menciptakan kondisi belajar yang menunjang pencapaian tujuan belajar itu sendiri. Tujuan belajar yaitu membentuk guru menyusun alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui apakah proses belajar dan pembelajaran berhasil atau gagal. Tujuan belajar yang lain sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan pengetahuan  
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilihan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan. Sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2. Penanaman konsep dan keterampilan  
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan kosakata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian ketrampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru cara berinteraksi.

3. Pembentukan sikap  
Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya, untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa

menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi experimental* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *no equivalent control group pretest posttest design* (Sugiono, 2008:116). Dalam desain ini kedua kelompok dipilih secara random. Rancangan eksperimen ditunjukkan pada table berikut :

Table.1  
Rancangan Eksperimen

Grup	Pretes	Variabel	Postes
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

### Keterangan:

Y1 = Tes awal (*pretest*)

Y2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Media Pembelajaran Visual (Sukardi, 2003: 186)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 12 Ambon yang berjumlah 229 siswa. Jumlah kelas X di SMA Negeri 12 Ambon sebanyak 8 kelas.

Sampel merupakan bagian dari populasi tersebut, berikut adalah pengertian yang lebih terperinci, "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2009: 118).

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah dengan random sampling, yaitu mengambil dua kelas dari populasi secara tidak acak, hal ini dilakukan setelah memperhatikan cirri-ciri relative yang dimiliki, populasi

yang ada adalah normal dan homogen. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas X2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X1 sebagai kelas kontrol, dengan jumlah siswa pada kedua kelas masing-masing 25 orang siswa.

### Pengujian Persyaratan Hipotesis Uji Normalitas

Tabel 2  
Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	
Pretest	Ekperimen	.931	25	.092
	Kontrol	.925	25	.067

Hipotesis Pengujian:

Ho= Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha= Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian:

1. Terima Ho jika Sig. >  $\alpha(0,05)$  maka distribusi data normal
2. Tolak Ho jika Sig. <  $\alpha(0,05)$  maka diatribusi data tidak normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data pretest kelompok eksperimen, disimpulkan bahwa data terdistribusi normal terlihat dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* (SW) juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar  $0.092 > 0.05$ . maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa skor *pretest* pada kelas eksperimen atau kelas yang akan memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media visual berdistribusi normal. Hal yang sama juga terlihat pada kelas kontrol atau kelas yang akan memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran visual, dimana uji normalitas *Shapiro-Wilk* (SW) juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar

$0.067 > 0.05$ . Ini berarti hipotesis nol diterima. Dengan perkataan lain skor pretest hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas untuk data *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut :

### Uji Homogenitas

Tabel 3  
Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.450	1	48	.234

Hasil analisis pada tabel 3 memperlihatkan bahwa uji homogenitas data pretest hasil belajar menghasilkan nilai sig sebesar 0.234. Kriteria pengujian adalah :

- Nilai signifikansi < 0,05 maka tidak homogen
- Nilai signifikansi > 0,05 maka data homogen

Hasil uji homogenitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variasi yang homogen. Hal ini terlihat dari nilai sig sebesar  $0.234 > 0.05$ , maka data dinyatakan homogen. Dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji t .

### Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data kedua kelompok siswa berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

1. Uji Hasil Belajar *Pretest* Siswa Pada Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

Perhitungan uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis pertama yakni “ tidak terdapat perbedaan yang signifikan

hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada pengukuran awal (*pre test*).

Tabel 4  
Uji-t Tes Awal (*Pretest*) Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data	t <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	Df	Sig. (2-tailed)	α	Ket
1	kelas eksperimen dan control	2.021	-1.638	48	.108	0.05	Tidak terdapat perbedaan hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis pada tabel. 4 menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> sebesar -1.638 dengan derajat kebebasan sebesar 48 atau t<sub>tabel</sub> 2.021 dan nilai p-value (2-tailed) sebesar 0.108.

Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat perbedaan yang signifikan
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Dengan hipotesisnya :

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)
- $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$  (Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> lebih kecil dari t<sub>tabel</sub> atau -1.638 < 2.021 dan p-value sebesar 0.108 > 0.05, maka  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  diterima. Kesimpulannya bahwa rata-rata skor pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama besar, atau hipotesis pertama diterima bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas

eksperimen pada pengukuran awal (*pre test*),

## 2. Uji Hasil Belajar *Posttest* Siswa Pada Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

Tabel. 5  
Hasil Belajar *Posttest* Siswa Descriptive Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Eksperimen	25	15.6400	1.03602	14.00	17.00
Kontrol	25	14.4400	0.86987	12.00	16.00

Berdasarkan pada tabel. 5 di atas diketahui bahwa secara umum skor rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 2.16. Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum dan maksimum dari hasil *posttest* untuk kelas kontrol lebih rendah dari nilai minimum dan maksimum dari kelas eksperimen.

Perhitungan uji-t untuk menguji hipotesis yang kedua “Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*post test*)”.

Tabel .6  
Uji-t Tes Awal (*Posttest*) Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data statistic	t <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	Df	Sig. (2-tailed)	α	Ket
1	kelas eksperimen dan control	2.021	4.435	48	.000	0.05	Terdapat perbedaan hasil belajar

Hasil analisis pada tabel.6, menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 4.435 dengan derajat kebebasan sebesar 48 atau t<sub>tabel</sub> 2.021 dan nilai p-value (2-tailed) sebesar 0.000. kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat perbedaan yang signifikan

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan
- Nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak
- Nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $5.017 > 2.021$  dan  $p$ -value sebesar  $0.000$  lebih kecil dari  $0.05$ , maka  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama besar, atau dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*post test*).

3. Uji Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel. 7  
Nilai Rata-rata Pretest, Posttest dan Gain Kelas Ekperimen dan Kontrol

Statistic	kelas eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pre Test	Post Test	Gain	Pre tets	Post test	Gain
Banyak data	25	25	25	25	25	25
Rata-rata	21.6	62.6	0.5	24.00	57.8	0.4

Berdasarkan data yang telah disajikan pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat dari nilai gain ternormalisasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai gain ternormalisasi kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ( $0,5 > 0,4$ ). Adanya perbedaan

peningkatan hasil belajar aspek kognitif dari kedua kelas dimungkinkan karena perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan media visual dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Namun perbedaan peningkatan hasil belajar pada dua kelas tidak signifikan, berdasarkan pada data rata-rata nilai gain ternormalisasi diatas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada pada katagori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada 8 berikut ini :

Tabel. 8  
Nilai Uji Gain Ternormalisasi Kelas eksperimen dan kontrol

No	Nilai Gain	Eks		Ket	Kon		Ket
		F	%		F	%	
1	0,6	10	40	Sedang	-	-	Sedang
2	0.5	14	56	Sedang	13	52	Sedang
3	0.4	1	4	Sedang	11	44	Sedang
4	0.3	-	-	Sedang	1	4	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	

## PEMBAHASAN

Penggunaan menggunakan media pembelajaran visual yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menemukan pemahaman sendiri terhadap konsep ekonomi serta lebih mempermudah siswa dalam memperhatikan dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda kepada kelas

eksperimen dan kontrol, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah sebesar 5.44 dan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol adalah 6.00. Berdasarkan nilai *pretest* dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas. Setelah dilakukan pengujian ternyata kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis pertama juga menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $-1.638 < 2.021$  dan  $p\text{-value}$  sebesar  $0.108 > 0.05$ , maka  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  diterima, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan skor nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama besar, atau hipotesis pertama diterima bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada pengukuran awal (*pre test*).

Hasil analisis data selanjutnya dilakukan uji hipotesis kedua. Berdasarkan analisis uji  $t$  hipotesis terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran visual dengan pembelajaran tidak menggunakan media visual. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $5.017 > 2.021$  dan  $p\text{-value}$  sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*post test*). Berarti terdapat perbedaan hasil belajar

siswa yang pembelajarannya menggunakan media visual dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran visual.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan media visual lebih baik hasil belajarnya dari pada siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran visual. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Hamalik, 1986) 'Media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi, keinginan minat, dan rangsangan kepada siswa. Sehingga dapat membantu pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi'.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol nilai rata-rata *posttest*-nya meningkat. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar ekonomi kelas eksperimen yaitu sebesar 41 (**dari 21,6 menjadi 62.6**). Sedangkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi kelas kontrol yaitu sebesar 33.8 (**dari 24 menjadi 57.8**). dari urain ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol, atau hipotesis ketiga diterima.

Adanya perubahan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi pada kelas eskperimen maupun kontrol merupakan hasil dari proses belajar. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 2) yaitu "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri

dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen untuk meningkatkan pemahaman konsep sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Pemahaman konsep sendiri merupakan salah satu hasil belajar ranah kognitif seperti yang dikemukakan oleh Ausubel (dikutip oleh Usman Samatowa, 2011: 20) yakni dalam belajar bermakna pengetahuan baru dikaitkan pada konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif (otak kiri). Pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran visual, pemahaman konsepnya lebih tinggi dari pada kelas kontrol, karena dengan menggunakan media visual, pembelajaran akan terasa bermakna. Kegiatan mendengar dan melihat pembelajaran membuat siswa mendapatkan pengetahuan baru serta lebih memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari pada siswa yang ada pada kelas kontrol . Penggunaan media visual, dapat memperjelas penyampaian pesan karena materi yang disampaikan dengan menggunakan media visual pembelajaran akan dapat disajikan secara visual sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2011: 25) yaitu

media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seluruh tahapan penelitian ini, secara umum peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran visual yang diterapkan di kelas X SMA Negeri 12 Ambon efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas eksperimen masih dalam kategori kurang, ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 5,4 dan Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran dilakukan/ *treatment* diberikan.

Setelah perlakuan/ *treatment*, terdapat peningkatan dan perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran visual dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran visual.

Media pembelajaran visual efektif digunakan dalam pembelajaran ekonomi. Selain itu, siswa juga memberikan respon yang lebih baik dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran visual.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anni, Chatarina Tri dkk, (2006). *Psikologi Belajar*, Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi, (1998). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidiksn*. Jakarta: PT Bumi
- Arief S Sadiman, dkk (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja



- Grafindo  
Persada
- Azhar Arsyad, (2001) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darsono, dkk, (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Edgar Dale (1970). *Professional. Theory into Practice*. April.
- Fathurrohman, P dan Sutikno,S (2007) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Rifka Aditama
- Indriantoro dan Supomo. (2001) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- John D. (1998). *Media Pembelajaran Dalam Proses belajar Mengajar Masa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Oemar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh, (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Sihkabuden. (2005). *Media Pembelajaran*. Malang :Elang Press.
- Sardiman, A.M.(2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengejar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugandi Achmad dkk. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana (2001). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algensindo
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- ..... (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Sukardi (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anita Wahyuningtyas (2009) *Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial* . Tersedia dalam . <http://lib.uin-malang.ac.id>. Online 02-04-14. 13:15.
- N Suwarna (2010) Uji-Normalitas Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen tersedia dalam: <http://www.scribd.com/>. Online 01-12-2013. 11:25
- Suratinah Tirtonegoro (2001:43) Pengertian Hasil Belajar. tersedia dalam: <http://eprints.uny.ac.id>. Online 23-11-2013. 20:15